

Optimalisasi Kinerja Kader Mentari Sehat Indonesia di 10 Kab/Kota: Evaluasi Penempatan, Tugas, Capaian, dan Dukungan

Zabrina Damayanti W¹, Noor Alis Setiyadi², Supriyanto³

¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta

² Universitas Muhammadiyah

³ Mentari Sehat Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi kinerja kader Mentari Sehat Indonesia (MSI) di 10 Kab/Kota yaitu Kab. Demak, Kab. Karanganyar, Kab. Kendal, Kab. Klaten, Kab. Kudus, Kab. Semarang, Kab. Sragen, Kab. Wonogiri, Kota Semarang dan Kota Surakarta. Fokus utama adalah untuk mengevaluasi bagaimana kader MSI menjalankan tugas dan kewajiban mereka dalam mendukung program kesehatan masyarakat. Metode penelitian melibatkan analisis kualitatif berdasarkan observasi lapangan, wawancara mendalam dengan kader, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja kader MSI sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap kondisi lokal dan kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat setempat. Faktor-faktor seperti dukungan supervisi yang tepat, pelatihan berkala, dan integrasi dengan pihak terkait sangat mempengaruhi efektivitas kader dalam menjalankan tugas-tugas edukatif, pencegahan penyakit, dan pengumpulan data kesehatan. Evaluasi terhadap feedback dari masyarakat juga memainkan peran kunci dalam memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja kader. Temuan ini memberikan pandangan mendalam tentang tantangan dan peluang dalam meningkatkan peran kader MSI sebagai agen perubahan dalam kesehatan masyarakat Indonesia.

Kata kunci: Adaptasi, Edukatif, Kader, Kesehatan Masyarakat, Supervisi

ABSTRACT

This research investigates the performance of Mentari Sehat Indonesia (MSI) cadres in 10 districts/cities including Kab. Demak, Kab. Karanganyar, Kab. Kendal, Kab. Klaten, Kab. Kudus, Kab. Semarang, Kab. Sragen, Kab. Wonogiri, Semarang City and Surakarta City. The main focus is to

highlight how MSI cadres carry out their duties and obligations in supporting public health programs. Research methods include qualitative analysis based on field observations, in-depth interviews with cadres, and analysis of related documents. The research results show that the performance of MSI cadres is greatly influenced by their understanding of local conditions and their ability to adapt to the needs of local communities. Factors such as appropriate supervisory support, regular training, and integration with related parties greatly influence the effectiveness of cadres in carrying out educational tasks, preventing disease, and collecting health data. Evaluation of feedback from the community also plays a key role in improving and optimizing cadre performance. These findings provide an in-depth picture of the challenges and opportunities in increasing the role of MSI cadres as agents of change in Indonesian public health.

Keywords: *Adaptation, Education, Cadres, Public Health, Supervision*

PENDAHULUAN

Mentari Sehat Indonesia merupakan yayasan yang berdiri sebagai bentuk partisipasi masyarakat di bidang kesehatan, sosial dan pendidikan di Indonesia. Yayasan Mentari Sehat Indonesia sebagai NGO yang ada di Indonesia memilih 3 bidang garapan utama antara lain; pendidikan, sosial, dan kesehatan. Pada tahun 2021 MSI mendapatkan kepercayaan dari donor *Global Fund-Aids, Tuberculosis, and Malaria* melalui PR (*Principle Recipient*) Komunitas Konsorsium Penabulu-STPI sebagai pengelola program Eliminasi TBC komunitas di provinsi Jawa Tengah dengan coverage area 31 kabupaten/kota. Kepercayaan dan amanah dari *Global Fund-ATM* kepada MSI tidak disia-siakan begitu saja, hal ini dibuktikan dengan capaian indikator kerja program Eliminasi TBC komunitas tahun 2021-2022 dapat tercapai dengan *rating A (100%)* dan berhasil memimpin di antara 30 provinsi lainnya. Untuk mencapainya, tentu banyak pihak yang terlibat termasuk kader kesehatan.

Kader kesehatan memiliki peran strategis dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Adanya kader kesehatan bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya gaya hidup sehat, pencegahan penyakit, dan promosi kesehatan secara menyeluruh di seluruh Indonesia. Dalam konteks ini, kader memegang peran sentral sebagai pelaksana lapangan yang bertugas menjalankan berbagai program kesehatan di tingkat lokal. Dengan demikian, evaluasi yang cermat terhadap penempatan, tugas, capaian, serta dukungan terhadap kader sangat penting untuk memastikan bahwa program ini dapat mencapai tujuan-tujuan kesehatan yang telah ditetapkan secara efektif dan berkelanjutan (Angelina dkk, 2020). Penempatan kader merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa setiap komunitas

atau wilayah mendapatkan pelayanan yang optimal. Proses penempatan harus mempertimbangkan faktor geografis, demografis, dan sosial ekonomi dari masing-masing lokasi, sehingga kader dapat berintegrasi dengan baik dalam komunitas dan memahami kebutuhan kesehatan yang spesifik. Evaluasi terhadap penempatan kader menjadi penting untuk mengevaluasi efektivitas program dalam mencapai tujuan-tujuan kesehatan yang telah ditetapkan (Setianingsih dkk, 2022).

Tugas dan kewajiban kader Mentari Sehat Indonesia (MSI) meliputi berbagai aktivitas penting dalam penanganan Tuberkulosis (TBC), seperti pendidikan masyarakat tentang cara mendeteksi dini gejala TBC, pentingnya melakukan pemeriksaan rutin, dan langkah-langkah pencegahan untuk mencegah penularan penyakit. Kader MSI juga bertanggung jawab untuk melakukan survei dan wawancara guna mengidentifikasi suspek baru atau indeks kasus TBC di komunitas mereka. Selain itu, kader berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang penggunaan obat TPT (Terapi Pencegahan TBC) bagi kontak serumah, seperti orang tua dari anak yang terinfeksi, untuk mencegah penyebaran lebih lanjut. Kader MSI juga terlibat dalam pengumpulan data terkait kondisi kesehatan masyarakat di wilayahnya, yang nantinya akan digunakan untuk merancang program-program intervensi yang lebih tepat sasaran dan efektif. Dengan demikian, kader MSI tidak hanya membantu dalam deteksi dan pencegahan TBC, tetapi juga dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kesehatan yang komprehensif (Rosid dkk, 2021). Capaian kader MSI dapat diukur dari berbagai aspek, mulai dari tingkat partisipasi masyarakat dalam program kesehatan yang diinisiasi, hingga dampak positif yang dihasilkan terhadap peningkatan status kesehatan masyarakat. Capaian ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan tugas kader MSI serta sejauh mana program MSI dapat mengubah perilaku dan pola pikir masyarakat terkait dengan kesehatan (Anton, 2024).

Selain itu, dukungan dan *feedback* yang diterima oleh kader MSI sangat menentukan dalam menjaga motivasi dan kualitas kerja mereka. Dukungan ini dapat berupa pengembangan kapasitas melalui pelatihan-pelatihan berkala, supervisi dari tenaga ahli kesehatan, atau pemberian insentif yang sesuai dengan kontribusi yang mereka berikan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Sementara itu, *feedback* yang diberikan oleh masyarakat juga penting sebagai sarana evaluasi bagi kader MSI untuk terus memperbaiki dan meningkatkan cara kerja mereka (Kusuma dkk, 2021).

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, optimalisasi kinerja kader MSI

menjadi kunci dalam keberhasilan program Mentari Sehat Indonesia dalam mencapai sasaran kesehatan yang telah ditetapkan. Evaluasi yang komprehensif terhadap penempatan, tugas, capaian, serta dukungan terhadap kader MSI menjadi landasan yang kuat untuk mengidentifikasi tantangan, merancang strategi perbaikan, dan mengimplementasikan langkah-langkah yang dapat meningkatkan efektivitas serta dampak positif dari program ini bagi masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

TINJAUAN LITERATUR

Kinerja Kader

Kinerja kader dalam konteks Mentari Sehat Indonesia mengacu pada kemampuan mereka untuk secara efektif melaksanakan berbagai tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit TBC di tingkat komunitas. Kinerja kader tidak hanya diukur dari seberapa baik mereka mengedukasi masyarakat tentang gaya hidup sehat, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam mengumpulkan data kesehatan yang akurat, melakukan identifikasi dini terhadap masalah kesehatan yang mungkin muncul, dan mengimplementasikan program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal. Selain itu, kinerja kader juga mencakup aspek kolaborasi dan koordinasi dengan berbagai pihak terkait seperti petugas kesehatan, pemerintah lokal, dan organisasi non-profit untuk mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Daulay dkk, 2022).

Mentari Sehat Indonesia

Mentari Sehat Indonesia (MSI) merupakan program inisiatif nasional yang dirancang untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat Indonesia melalui pendekatan preventif dan promosi kesehatan. Program ini memanfaatkan kader-kader kesehatan yang tersebar di berbagai wilayah sebagai agen perubahan utama dalam mendekatkan layanan kesehatan kepada masyarakat, terutama di daerah-daerah terpencil dan kurang terlayani. Fokus utama MSI dalam bidang kesehatan yaitu Eliminasi TBC meliputi edukasi tentang pentingnya gaya hidup sehat, pencegahan penyakit TBC, promosi gizi, serta advokasi untuk akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan primer dan sekunder. Melalui kolaborasi yang erat antara kader, masyarakat, dan berbagai pihak terkait lainnya, MSI berharap dapat mengurangi beban penyakit dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Sudarman dkk, 2023).

Tugas dan Kewajiban Kader

Tugas dan kewajiban kader MSI mencakup sejumlah aktivitas yang mendukung tercapainya tujuan-tujuan program kesehatan. Kader memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi tentang praktik kesehatan yang baik kepada masyarakat, termasuk pentingnya pola makan seimbang, aktivitas fisik rutin, serta tindakan pencegahan seperti imunisasi dan deteksi dini penyakit. Mereka juga bertugas untuk mengidentifikasi masalah kesehatan yang mungkin dihadapi komunitas setempat, melakukan pendekatan komprehensif untuk memahami faktor-faktor risiko dan memfasilitasi akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang tepat dan terjangkau. Selain itu, kader juga berperan sebagai penghubung antara masyarakat dengan berbagai program kesehatan yang tersedia dari pemerintah dan organisasi kesehatan lainnya, menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan akses pelayanan kesehatan di tingkat lokal (Angelina dkk, 2020).

Hak Kader

Hak kader MSI mencakup berbagai aspek yang penting untuk mendukung mereka dalam menjalankan tugas dengan optimal dan mempertahankan motivasi yang tinggi. Hak ini termasuk akses terhadap pelatihan dan pengembangan kemampuan secara berkala untuk meningkatkan kualitas kerja mereka, dukungan dari supervisor dan ahli kesehatan untuk memperbaiki kinerja, serta pengakuan atas kontribusi yang mereka berikan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Selain itu, hak kader juga mencakup jaminan untuk bekerja dalam lingkungan yang aman dan mendapatkan kompensasi yang adil sesuai dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Dengan memastikan hak-hak ini terpenuhi, kader MSI dapat bekerja dengan lebih efektif dan berkelanjutan dalam mendukung pencapaian tujuan-tujuan MSI dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Angelina dkk, 2020).

Pelayanan Masyarakat

Pelayanan masyarakat dalam konteks MSI mengacu pada upaya yang dilakukan oleh kader untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan yang akurat, layanan kesehatan yang bermutu, dan edukasi yang mempromosikan gaya hidup sehat. Pelayanan ini meliputi kegiatan seperti penyuluhan tentang pencegahan penyakit, pengawasan gizi untuk kelompok rentan seperti anak-anak dan ibu hamil, serta fasilitasi untuk mengakses layanan kesehatan primer seperti pemeriksaan kesehatan rutin dan imunisasi. Melalui pendekatan yang proaktif dan partisipatif, kader MSI berupaya untuk membangun kesadaran dan mengubah perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan mereka sendiri, sehingga

menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan produktif bagi seluruh anggota masyarakat (Rosid dkk, 2021).

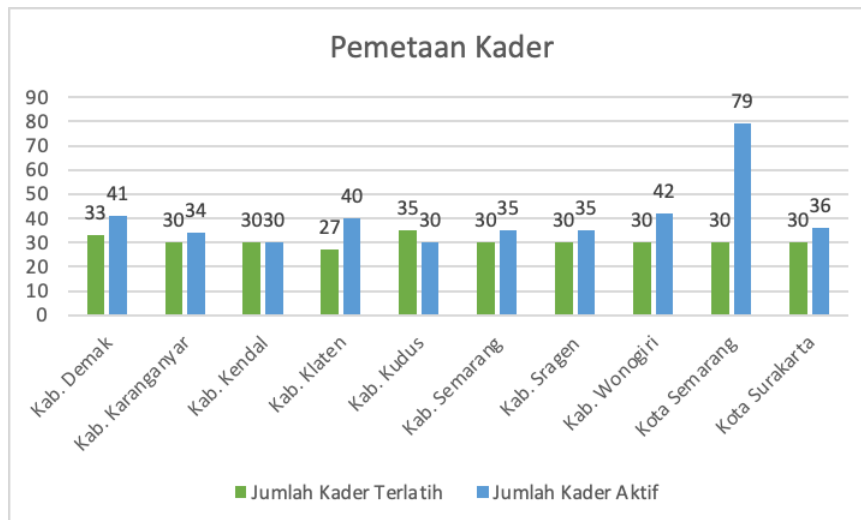
METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian dan proses perencanaan aksi bersama masyarakat dimulai dengan tahapan pra pelaksanaan yang mencakup identifikasi subjek pengabdian dan pemilihan lokasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pada tahap ini, keterlibatan subjek dampingan seperti komunitas atau kelompok sasaran sangat penting untuk memahami masalah yang dihadapi serta merumuskan tujuan yang ingin dicapai bersama. Proses perencanaan meliputi penyusunan strategi dan metode penelitian yang tepat, yang dapat mencakup pendekatan partisipatif atau pengorganisasian masyarakat dalam merancang solusi yang berkelanjutan. Tahap pelaksanaan mencakup implementasi kegiatan yang direncanakan, dengan melibatkan secara aktif subjek pengabdian dan memanfaatkan diagram alur untuk memvisualisasikan proses secara sistematis. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi dampak dan efektivitas kegiatan pengabdian, dengan melibatkan evaluasi partisipatif untuk mengumpulkan umpan balik dari masyarakat terlibat dan memastikan keberlanjutan dari inisiatif yang dilakukan. Dengan mengikuti rangkaian metode ini secara komprehensif, pengabdian masyarakat dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi komunitas yang dilayani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Kader MSI di 10 Kab/Kota

Kinerja kader Mentari Sehat Indonesia (MSI) merupakan aspek kritis dalam menjalankan misi program kesehatan ini di berbagai wilayah di Indonesia (Kusuma dkk, 2021). Evaluasi terhadap kinerja kader di 10 Kab/Kota tidak hanya mencakup seberapa baik mereka menjalankan tugas-tugas praktis seperti penyuluhan kesehatan, tetapi juga sejauh mana mereka mampu beradaptasi dengan kebutuhan spesifik dari masyarakat setempat. Kader MSI perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi dari wilayah tempat mereka ditempatkan, karena hal ini mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan masyarakat serta efektivitas pesan yang disampaikan. Menurut data yang ada, berikut merupakan pemetaan kader di 10 Kab/Kota.



Gambar 1. Pemetaan Kader
Sumber: Olahan Peneliti

Kualitas kinerja kader MSI juga dipengaruhi oleh dukungan yang mereka terima dari berbagai pihak terkait, termasuk *supervisor*, ahli kesehatan, dan pemerintah lokal. Supervisi yang tepat dapat membantu kader untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola program kesehatan, menghadapi tantangan yang mungkin timbul, dan mengoptimalkan hasil yang diinginkan (Sudarman dkk, 2023). Selain itu, dukungan dari ahli kesehatan seperti pelatihan berkala atau bimbingan teknis juga penting untuk memastikan bahwa kader memiliki pengetahuan yang mutakhir dan dapat menerapkan praktik-praktik terbaik dalam upaya pelayanan kesehatan masyarakat. Pemerintah lokal juga memiliki peran penting dalam menyediakan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung kader dalam menjalankan tugas mereka secara efektif. Dengan demikian, kinerja kader MSI di penempatan tidak hanya mencerminkan kemampuan individu, tetapi juga sejauh mana sistem dukungan dan integrasi program dapat mengoptimalkan dampak positif terhadap kesehatan masyarakat yang dilayani.

Tugas dan kewajiban Kader

Tugas dan kewajiban kader Mentari Sehat Indonesia (MSI) merupakan inti dari peran mereka dalam menjalankan program kesehatan di tingkat komunitas, terutama dalam penanganan penyakit Tuberkulosis (TBC). Kader MSI bertanggung jawab untuk menyediakan edukasi kesehatan kepada masyarakat, baik secara individu maupun dalam kelompok (Anton, 2024). Hal ini mencakup menyampaikan informasi tentang cara mendeteksi gejala awal TBC, pentingnya pemeriksaan rutin, dan langkah-langkah pencegahan untuk mencegah penyebaran penyakit. Kader juga berperan dalam mengidentifikasi suspek baru atau indeks kasus TBC di

komunitas, dengan melakukan survei dan wawancara untuk menemukan orang-orang yang mungkin terinfeksi. Dengan pemahaman mendalam tentang kondisi lokal, kader MSI dapat merancang dan mengimplementasikan program-program intervensi yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan preventif terhadap TBC.

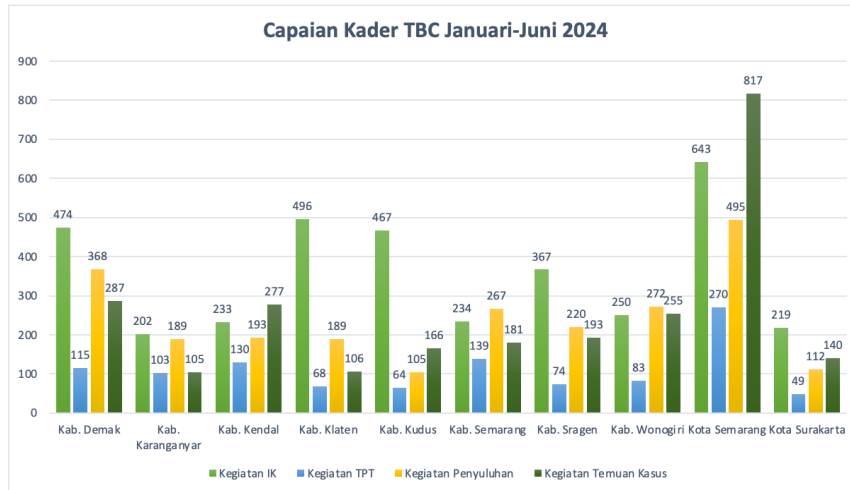
Kewajiban kader MSI juga meliputi koordinasi dengan berbagai pihak terkait, termasuk petugas kesehatan, pemerintah daerah, dan organisasi non-profit, untuk memastikan bahwa sumber daya dan dukungan yang diperlukan tersedia secara optimal (Daulay dkk, 2022). Kader harus mampu menjalin hubungan baik dengan masyarakat setempat, membangun kepercayaan, dan memfasilitasi partisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan yang diinisiasi. Salah satu aspek penting dari tugas mereka adalah mengedukasi masyarakat tentang penggunaan obat TPT (Terapi Pencegahan TBC) untuk kontak serumah, seperti orang tua dari anak yang terinfeksi, untuk mencegah penyebaran lebih lanjut. Di samping itu, tugas kader MSI mencakup pengumpulan data kesehatan, pelaporan hasil kegiatan secara berkala, serta evaluasi terhadap efektivitas program yang dijalankan. Dengan demikian, kewajiban kader MSI bukan hanya sebatas menjalankan tugas-tugas teknis, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan masyarakat di tingkat lokal.

Capaian Kader

Tabel 1. Capaian Kader Bulan Januari-Juni 2024

Kota/Kab	Kegiatan			
	IK	TPT	Penyuluhan	Temuan Kasus
Kab. Demak	474	115	368	287
Kab. Karanganyar	202	103	189	105
Kab. Kendal	233	130	193	277
Kab. Klaten	496	68	189	106
Kab. Kudus	467	64	105	166
Kab. Semarang	234	139	267	181
Kab. Sragen	367	74	220	193
Kab. Wonogiri	250	83	272	255
Kota Semarang	643	270	495	817
Kota Surakarta	219	49	112	140
Total	3585	1095	2410	2527

Sumber: Olahan Peneliti



Gambar 1.2 Capaian Kader TBC Januari-Juni 2024
Sumber: Olahan Peneliti

Feedback dan Hak yang diterima Kader

Feedback dan hak yang diterima oleh kader Mentari Sehat Indonesia (MSI) memainkan peran penting dalam menjaga motivasi dan kualitas kerja mereka. *Feedback* dari masyarakat yang dilayani merupakan salah satu aspek penting dalam evaluasi kinerja kader MSI. Umpan balik ini tidak hanya memberikan informasi tentang efektivitas program yang dijalankan, tetapi juga memungkinkan kader untuk menyesuaikan strategi atau pendekatan kerja sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat (Anton, 2024). Selain itu, *feedback* positif dari masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan diri kader dan memberikan motivasi tambahan untuk terus memberikan kontribusi yang maksimal dalam program kesehatan. Di sisi lain, *feedback* konstruktif juga membantu kader untuk mengidentifikasi area-area perbaikan dan mengevaluasi diri secara terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang mereka berikan.

Selain *feedback*, hak-hak yang diterima oleh kader MSI juga mencakup berbagai aspek yang penting untuk mendukung kinerja mereka secara optimal. Salah satu hak yang fundamental adalah akses terhadap pelatihan dan pengembangan kompetensi yang terus-menerus. Pelatihan ini tidak hanya mencakup pengetahuan tentang praktik kesehatan terbaru, tetapi juga keterampilan manajerial dan komunikasi yang diperlukan untuk efektif dalam bekerja dengan masyarakat. Selain itu, hak-hak kader juga mencakup jaminan untuk bekerja dalam lingkungan yang aman dan mendapatkan kompensasi yang layak sesuai dengan peran dan tanggung jawab mereka. Dengan memastikan bahwa hak-hak ini terpenuhi, kader MSI dapat bekerja dengan penuh dedikasi dan motivasi tinggi dalam upaya meningkatkan kesehatan

masyarakat di Indonesia.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, peran dan kinerja kader Mentari Sehat Indonesia (MSI) dalam penempatan, pelaksanaan tugas dan kewajiban, serta penerimaan feedback dan hak mereka, menunjukkan pentingnya peran mereka sebagai agen perubahan dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat. Kader MSI tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi tentang kesehatan, tetapi juga sebagai fasilitator dalam merancang solusi kesehatan yang berkelanjutan dan terjangkau untuk komunitas setempat. Dengan mendapatkan dukungan yang tepat dan memastikan hak-hak mereka terpenuhi, kader MSI dapat bekerja dengan lebih efektif dan berdaya dalam menghadapi berbagai tantangan kesehatan yang ada di masyarakat. Evaluasi terhadap kinerja kader, baik dari segi pencapaian tujuan maupun respons masyarakat, menjadi kunci dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas program MSI di masa depan, sehingga dapat terus memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesehatan masyarakat Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pemberi dana penelitian dan donatur yang telah memberikan dukungan finansial yang sangat berarti dalam pelaksanaan penelitian ini. Tanpa dukungan mereka, penelitian ini tidak akan mungkin terwujud. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari awal hingga akhir. Kerjasama dan kontribusi dari berbagai pihak telah menjadi pilar utama dalam kesuksesan penelitian ini, dan kami sangat menghargai dedikasi serta kerja keras yang telah diberikan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, R., Sinaga, A., Sianipar, I., Musa, E., & Yuliani, Y. (2020). Peningkatan kinerja kader kesehatan melalui pelatihan kader Posyandu di Desa Babakan Kecamatan Ciparay. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 68-76.
- Berek, P. A., & Fouk, M. F. W. (2024). Peningkatan Kinerja Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Kader Posyandu Sistem 8 Meja di Desa Kabuna Haliwen Atambua Nusa Tenggara Timur. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(1).
- Setianingsih, S., Musyarofah, S., Livana, P. H., & Indrayati, N. (2022). Tingkat pengetahuan kader

- dalam upaya pencegahan stunting. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(3), 447-454.
- Rosid, S., Rahim, F., & Sudasman, F. H. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Kesehatan Tuberkulosis Di Kabupaten Kuningan Pada Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Journal of Public Health Innovation*, 2(1), 22-37.
- Anton, M. (2024). Pengaruh Pelatihan dan Pemberian Insentif terhadap Kinerja Kader Kesehatan melalui Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 732-749.
- Kusuma, C., Fatmasari, E., Wulandari, J., Dewi, P., Pahlevi, R., Djiara, S., & Katmawati, S. (2021). Literature Review: Peran Kader Posyandu Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. In *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone*.
- Daulay, W., Nasution, M. L., Wahyuni, S. E., & Purba, J. M. (2022, July). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan Kader Kesehatan Jiwa untuk Penanganan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). In *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* (Vol. 5, No. 4, pp. 106-111).
- Sudarman, S., Prasetyo, J., Solehah, E. L., Asfar, A., & Ervianti, Y. (2023). Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Terhadap Peningkatan Layanan Kesehatan Pada Balita di Posyandu. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 61-67.